

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai kesempatan diskusi dan seminar bersama praktisi maupun akademisi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyampaikan keprihatinan terhadap jumlah akuntan publik Indonesia yang dirasa sangat kurang bila dibandingkan dengan kebutuhan akuntan profesional di Indonesia sendiri. Menurut SA Seksi 9320 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Audit dan Profil Perusahaan Kepada Pemerintah Melalui Akuntan Publik bahwa perseroan terbatas wajib menyampaikan laporan keuangan audit dan profil perusahaan melalui akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut dalam upaya menciptakan transparansi dalam dunia usaha.

Tercatat hingga awal tahun 2015, terdapat sekitar 226 ribu organisasi di tanah air yang membutuhkan jasa audit. Dengan demikian, mengutip Agus Suparto sebagai Kepala Bidang Usaha Akuntan Publik PPAJP, jika satu organisasi membutuhkan dua akuntan publik, maka dibutuhkan sebanyak 452 ribu akuntan profesional. Sedangkan menurut data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kemenkeu mencatat hanya tersedia kurang dari 16 ribu akuntan profesional. Bahkan kebutuhan negara sendiri akan akuntan profesional dan ketersediaan akuntan profesional masih mengalami ketimpangan (iaiglobal.or.id).

Melihat dengan kaca mata yang lebih luas, Indonesia jauh tertinggal oleh negara lainnya di ASEAN. Jika menilik lebih detail lagi, hingga saat ini IAI mencatat sebanyak 15.940 anggota akuntan profesional yang teregistrasi. Jumlah

tersebut jauh dibawah negara-negara tetangga dalam lingkup ASEAN, misalnya Malaysia yang memiliki 30.236 akuntan profesional, Filipina memiliki 19.573 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, dan Thailand memiliki 56.125 akuntan. Dengan adanya pasar tunggal ASEAN pada akhir tahun 2015 ini, Indonesia dapat diprediksi akan menempati posisi mana dalam peta persaingannya. Sehingga perlu usaha dan strategi yang lebih serius dari berbagai pihak dalam upaya peningkatan jumlah akuntan profesional di Indonesia, seperti pihak universitas yang memiliki jurusan akuntansi sebagai penyedia ilmu, IAPI dan IAI sebagai penyedia jasa sertifikasi *Certified Public Accountant* dan *Chartered Accountant*, pemerintah sebagai penyedia fasilitas informasi dan ilmu, serta kantor akuntan publik yang memberikan pengalaman dan pendidikan bagi mahasiswa *internship* yang merupakan calon-calon akuntan profesional.

Terdapat empat karir yang bisa ditempuh mahasiswa jurusan akuntansi setelah menyelesaikan pendidikan yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Chan, 2012). Baridwan (2002) dalam Ramdani mengatakan kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama dalam kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Untuk dapat menggeluti profesi ini harus mendapat ijin dari Menteri Keuangan serta memenuhi semua persyaratannya seperti yang diatur dalam Undang-Undang No.5/2011 “tentang Akuntan Publik”.

Akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya (Jumamik, 2007) dan

umumnya merupakan profesi paling aman diantara profesi akuntan lainnya. Menurut Baswir (2000 : 7), akuntansi pemerintahan (termasuk akuntansi untuk lembaga non profit pada umumnya) merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk tidak mencari laba. Sehingga akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja pada lembaga non profit umumnya dan berkaitan dengan lembaga pemerintahan. Akuntan pemerintah dipersepsikan oleh mahasiswa akuntansi memiliki pendapatan jangka panjang yang tinggi serta memiliki manfaat *non-monetary* dan keamanan kerja yang lebih tinggi dibanding akuntan publik dan akuntan swasta (Warrick dkk, 2010).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik antara lain nilai intrinsik, penghasilan, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan jenis pekerjaan (Aprilyan, 2011 ; Febryanto, 2011 ; Indrawesty, 2013 ; Uyar et. al, 2011 ; Chan, 2012). Menurut Indrawesty (2013), nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan dan kenyamanan saat melakukan suatu pekerjaan. Kepuasan yang diperoleh dapat dipicu oleh banyak hal seperti kesempatan dalam aktualisasi diri, melakukan pekerjaan yang menantang intelektual, dan kesempatan berkreasi. Kenyamanan dapat dipenuhi dalam interaksi sosial yang harmonis. Kepuasan dan kenyamanan merupakan hal yang dibutuhkan dalam sebuah pekerjaan agar menghasilkan produktivitas yang tinggi. Sehingga faktor intrinsik ini penting dilihat dalam memilih sebuah pekerjaan. Aprilyan (2011) dan Febryanto (2011) sepakat bahwa nilai-nilai instrinsik ini berpengaruh signifikan

dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun Indrawesty (2013) tidak sependapat dengan mengungkapkan bahwa nilai-nilai intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penghasilan adalah penghargaan secara finansial yang merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan (Aprilyan, 2011). Salah satu tujuan bekerja adalah pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dan pemenuhan kebutuhan hidup tersebut sebagian besar didanai oleh uang dimana sebagai alat tukar sah dalam sebuah transaksi. Oleh karena itu, penghargaan secara finansial ini merupakan hal yang disorot oleh para pencari kerja dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan tinggi. Febryanto (2011) mengungkapkan bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Merdekawati dan Sulistyawati (2011) berbeda pendapat dengan menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Menurut Chan (2012) lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja. Lingkungan kerja yang mendukung akan membuat karyawan merasa nyaman sehingga meningkatkan produktivitas kerja dan hal tersebut berlaku sebaliknya. Oleh karena itu pemberi kerja biasanya berusaha semaksimal mungkin agar menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, bebas tekanan, dan selaras. Namun Chan (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa lingkungan kerja ternyata tidak memberi pengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sebaliknya, Indrawesty (2013) berpendapat bahwa lingkungan kerja memberi pengaruh signifikan secara parsial.

Rahayu dkk (2003) dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menjelaskan bahwa pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian diantaranya seperti pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja. Penambahan ilmu dan pengalaman pada individu akan membuat dirinya merasa lebih kaya dan terisi. Hal tersebut dapat membuat pandangan hidup menjadi lebih luas sehingga menambah makna hidup yang berujung pada kebahagiaan. Oleh karena itu pekerjaan yang memberikan banyak pelatihan profesional diminati oleh para pencari kerja. Seperti dalam penelitian Chan (2012) yang menegaskan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan kerja, terjaminnya keamanan kerja, dan kemudahan dalam mengakses dan menggunakan info lowongan kerja (Chan, 2012). Ketersediaan lapangan kerja yang melimpah tentu akan menaikkan kemungkinan seseorang untuk diterima sebagai karyawan. Kemudahan dalam mengakses informasi kerja dapat membantu calon karyawan memahami jenis pekerjaan tersebut, cara mendapatkannya, dan keuntungan apa saja yang didapat. Oleh karena itu, Karengga (2011) dan Indrawesty (2013) sepakat bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun Chan (2012) berpendapat sebaliknya dengan kedua penelitian tersebut.

Wijayanti (2001) dalam Ramdani (2013) mengatakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungan sekitarnya. Kesempatan bersosialisasi dengan lingkungan selain pekerjaan dapat menurunkan tingkat stres seseorang. Manusia sebagai makhluk sosial membuat interaksi antar manusia menjadi penting. Bertukar informasi dan saling menyampaikan kegemaran atau hobi yang sama merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan untuk hidup tidak bahagia semakin besar. Sehingga para calon pekerja biasanya mempertimbangkan apakah sebuah pekerjaan dapat memberikan kesempatan bersosialisasi selain bekerja. Aprilyan (2011) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik, namun Indrawesty (2013) mengatakan sebaliknya.

Menurut Stephen Robbins (1996 : 208), teori karakteristik pekerjaan atau jenis pekerjaan adalah upaya mengidentifikasi karakteristik tugas dari pekerjaan, bagaimana karakteristik itu digabung untuk membentuk pekerjaan yang berbeda dan hubungannya dengan motivasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, objek yang digunakan adalah mahasiswa tingkat awal atau mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi di sebuah universitas. Namun, dalam penelitian kali ini peneliti ingin mempelajari objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya pada umumnya yaitu mahasiswa yang telah menjalani *internship* di kantor akuntan publik. Mahasiswa yang menjalani *internship* di kantor akuntan publik kerap mengalami perubahan persepsi dalam

pandangannya terhadap akuntan publik atas pengalaman-pengalaman yang didapat selama masa *intern*. Penggunaan objek yang terbatas hanya mahasiswa akuntansi yang pernah menjalani *internship* karena ingin mengetahui apakah pengalaman *internship* yang didapat di KAP memberikan wawasan lebih mengenai dunia akuntan publik sehingga dengan perbandingan hasil penelitian ini dan penelitian lain yang sama dengan objek berbeda yaitu seluruh mahasiswa akuntansi akan terlihat apakah terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir antara mahasiswa yang belum atau telah menjalani *internship*. Dengan begitu, pihak akademisi (universitas) maupun praktisi (KAP) dapat membuat strategi dalam usaha menarik minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik.

Selain itu, mahasiswa yang memilih *internship* di KAP dapat dianggap memiliki ketertarikan lebih pada karir akuntan publik. Namun pada akhirnya, tidak sedikit dari mereka yang tidak memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini sangat disayangkan mengingat langkah menuju karir akuntan publik hanya tinggal selangkah. Dengan penelitian ini harapannya KAP mendapat masukan apa saja yang harus dilakukan dan dibenahi untuk mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi agar tertarik berkarir sebagai akuntan publik.

Faktor-faktor yang dipakai dalam penelitian sebelumnya juga mengalami ketidakkonsistenan dalam masing-masing hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti kembali dan mencari tahu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan persepsi jika diterapkan pada mahasiswa yang telah menjalani masa *internship* di Kantor Akuntan Publik. Hal inilah yang mendasari

peneliti untuk mengambil topik skripsi **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI *INTERNSHIP* DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK.**

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan sebuah masalah apakah nilai intrinsik, penghasilan, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan jenis pekerjaan berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa akuntansi *internship* di KAP dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang nyata maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan bukti empiris adanya pengaruh nilai intrinsik, penghasilan, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, jenis pekerjaan dan motivasi secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi *internship* di KAP dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi (Kantor Akuntan Publik)

Dengan adanya penelitian ini, praktisi dalam hal ini Kantor Akuntan Publik dapat mempelajari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam persepsi mahasiswa *intern* dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik sehingga dapat membenahi apa saja yang dapat membuat mahasiswa *intern* mengurungkan

niatnya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik demi mendorong jumlah akuntan publik semakin meningkat untuk kedepannya.

2. Bagi akademisi

Dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam keputusan akhir memilih karir sebagai akuntan publik, maka para akademisi khususnya dosen yang berperan utama dalam pembentukan karakter dan perspektif, dapat sejak dini menanamkan persepsi baik terhadap faktor-faktor ini sebagai akuntan publik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah peneliti selanjutnya dalam mendapatkan acuan ilmiah dan mempelajari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan ide dasar secara umum dalam penyusunan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu faktor apa saja yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi *internship* di KAP dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah yaitu apakah nilai intrinsik, penghasilan, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan jenis pekerjaan berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap persepsi

mahasiswa akuntansi *internship* di KAP dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Bab ini juga menjelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang saling berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai dasar berpikir dalam menganalisis permasalahan meliputi berbagai macam teori motivasi dan pilihan karir mahasiswa akuntansi, serta pengertian dan penjelasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai intrinsik, penghasilan, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan jenis pekerjaan. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, literatur, jurnal, dan internet. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian asosiatif dan *research* eksplanatori. Jenis dan sumber data berupa kuesioner. Bab ini juga meliputi identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengumpulan data, dan penentuan sampel serta akan diuraikan sumber dan teknik analisis data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi subjek penelitian berupa mahasiswa akuntansi *internship* di KAP dengan objek penelitian persepsi dalam kaitannya dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Bab ini juga terdiri dari analisis data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

